

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS DAN INVEKSI VISUAL ASETAT
(IVA) DENGAN AUDIOVISUAL TERHADAP KEIKUTSERTAAN
PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI DESA KAMPUNG
ASEM PANUNGGANGAN BARAT
KOTA TANGERANG**

Nasrifin^{1*}, Amalia Indah Puspitasari²

¹⁻²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: nasrifin20@gmail.com

Disubmit: 07 Agustus 2024

Diterima: 13 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16794>

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the most feared diseases and is seen as the main cause of death throughout the world. The still high incidence of cervical cancer in Indonesia is caused by several factors, including the low awareness of married women or women who have sexual relations in carrying out early detection. One of the right ways to treat cervical cancer early is to provide education about cervical cancer prevention using media that can attract attention and convince WUS. To find out whether there is an effect of Cervical Cancer Counseling and Visual Inspection of Acetic Acid with Audiovisual on the participation of IVA examination at WUS in Kampung Asem Village, Panunggangan Barat, Tangerang City. The experimental method used is quantitative with pre and post test without control. In this study design, the researcher will only intervene in a group without a comparison with the number of respondents of 46 WUS, Data techniques are included in Univariate Analysis using frequency distribution and Bivariate Analysis using statistical calculations of the SPSS program. From the results of this study, it was shown that a p value of $0.000 < \alpha (0.05)$ was obtained, so it can be concluded that there was a significant influence between WUS knowledge before and after cervical cancer counseling and IVA test and the participation of 11 WUS respondents after counseling about cervical cancer and IVA test using Audiovisual. There was a significant influence between WUS knowledge before and after cervical cancer counseling and IVA test and the participation of 11 WUS respondents after counseling on cervical cancer and IVA test using Audiovisual.

Keywords: Cervical cancer, IVA Test, Audiovisual

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Masih tingginya insiden Kanker Serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran wanita yang sudah menikah atau wanita yang melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi kanker serviks secara dini adalah dengan memberikan edukasi tentang pencegahan kanker serviks dengan menggunakan media yang dapat

menarik perhatian serta meyakinkan WUS. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dengan Audiovisual terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang. Metode *Experiment* yang digunakan yaitu kuantitatif dengan *pre* dan *post test without control*. Pada desain penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan intervensi pada kelompok tanpa pembandingan dengan jumlah responden 46 WUS, Teknik data termasuk dalam Analisa Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan Analisa bivariat menggunakan perhitungan statistic program SPSS. Diperoleh $p\ value\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kanker serviks dan IVA test serta keikutsertaan responden sebanyak 11 WUS setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker servisk dan IVA test dengan menggunakan Audiovisual. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kanker serviks dan IVA test serta keikutsertaan responden sebanyak 11 WUS setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker servisk dan IVA test dengan menggunakan Audiovisual.

Kata Kunci: Kanker Serviks, IVA Test, Audiovisual

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, pada tahun 2015 diperkirakan ada 9 juta orang yang meninggal karena kanker Jumlah kematian akibat kanker lebih besar dari pada total jumlah kematian akibat TBC, HIV, dan malaria, Sebab kanker dapat menimpa semua bagian tubuh dan semua orang. World Health Organization (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan 604.000 kasus baru pada tahun 2020. Sekitar 90% dari 342.000 kematian akibat kanker serviks

terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara. Perbedaan regional dalam beban kanker serviks berkaitan dengan kesenjangan dalam akses terhadap layanan vaksinasi, skrining dan pengobatan, faktor risiko termasuk prevalensi HIV, dan faktor penentu sosial dan ekonomi seperti jenis kelamin, bias gender dan kemiskinan (WHO,2023).

Upaya WHO mengurangi kanker serviks menetapkan tiga target harus dicapai 2030 yaitu 90 % anak perempuan menerima vaksin HPV pada usia 15 tahun, 70% usia 35 tahun wanita melakukan skrining 90% pada usia 45 tahun. 74 juta kasus baru kanker serviks dapat dicegah 62 juta kematian dapat dihindari (WHO,2013). Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker

pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (ProfKes Indonesia, 2021).

Masih tingginya insiden Kanker Serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran wanita yang sudah menikah atau wanita yang melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah (Yosibellataufik, 2018), dimana kurangnya pengetahuan dan informasi tentang penyakit kanker, khususnya upaya deteksi dini kanker serviks (Wahyuni, 2013) dan terjadinya peningkatan kematian akibat kanker serviks diduga karena keterlambatan penanganan, dikarenakan ketidak tauhan wanita tentang predisposisi dan bagaimana upaya pencegahan kanker serviks dilakukan (Mardiah, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1930/2022 mengenai Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Vaccine (HPV) Tahun 2022- 2023, Indonesia telah mengambil langkah strategis dalam upaya pencegahan kanker serviks. Langkah-langkah strategis ini mencakup lima pilar utama dalam pelaksanaan secara terpadu lintas program dan lintas sectoral dengan transformasi dalam penyediaan layanan primer, perbaikan sistem rujukan, pengaturan sistem pembiayaan kesehatan, peningkatan sumber daya manusia (SDM) kesehatan, serta integrasi teknologi kesehatan. Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (TP UKS/M), wadah yang sudah ada, membantu koordinasi antara program dan sektor terkait. Kelima komponen ini bekerja sama untuk mendukung dua pendekatan utama untuk mencegah kanker serviks. Pendekatan pertama

adalah pencegahan primer melalui program imunisasi. Pelaksanaan program imunisasi HPV diberikan kepada siswa perempuan di kelas 5 dan 6 sekolah dasar, dengan dua dosis diberikan pada tahap awal secara bersamaan dengan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), yang diadakan secara berkala setiap bulan Agustus dan November (mentri kesehatan,2022).

Deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pemeriksaan IVA, merupakan bagian dari rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020- 2024. Pemerintah telah menerapkan program deteksi dini kanker serviks serta berupaya meningkatkan cakupan skrining IVA sejak tahun 2007. Program deteksi dini kanker leher rahim berupa IVA ini juga telah dilakukan rutin setiap tahun di setiap kabupaten atau kota (kementerian kesehatan RI,2020). Namun, hingga tahun 2021 cakupan deteksi dini IVA masih rendah yakni sekitar 6,83% dari angka yang ditargetkan yakni 40% penduduk wanita di rentang usia 30-50 tahun yang telah dilakukan skrining IVA (Profil kesehatan RI,2021).

Metode tes IVA sudah banyak digunakan seperti di puskesmas, bidan praktik mandiri, rumah sakit. Metode IVA lebih mudah, lebih sederhana, lebih murah dan mampu untuk dilaksanakan, sehingga skrining dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas dan diharapkan temuan kanker serviks dini akan bisa lebih banyak (Rasjidi (2012). Selain IVA test untuk mendeteksi dini kanker serviks Pap smear juga dapat dilakukan yaitu dengan pemeriksaan yang dilakukan melalui pengambilan sampel sel serviks kemudian dilanjutkan pemeriksaan menggunakan mikroskop untuk mengetahui adanya sel yang abnormal. Kemungkinan abnormalitas ini merupakan suatu

sel pre- kanker atau sel kanker (Fontham ,2020)

Menurut hasil data Puskesmas Panunggangan Barat Kota Tangerang pada tahun 2023 dibulan Januari-Desember terdapat hasil IVA tet positif sebanyak 669 orang. Kemudian dilakukan pemeriksaan test IVA yang dilakukan pada tanggal 27 April di desa kampung Asem panunggangan Barat dengan jumlah WUS 27 orang dengan hasil negatif dan peserta 60 WUS kemudian dilakukan penyuluhan leaflet terkait kanker serviks dan IVA test. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi kanker serviks secara dini adalah dengan memberikan edukasi tentang pencegahan kanker serviks dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian serta meyakinkan WUS. Menurut Induniasih dan Ratna (2019) pemberian pendidikan kesehatan dilakukan untuk mengupayakan rencana untuk mengubah perilaku baik individu, kelompok maupun keluarga serta masyarakat. Ada beragam jenis media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan, salah satunya media audio visual. Dengan media audiovisual, informasi mengenai pencegahan kanker serviks yang akan diberikan hendaknya dapat disajikan secara baik dan menarik, sehingga dapat membekas di ingatan individu maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, 2019).

Dengan adanya hasil keterangan diatas peneliti ingin melakukan penyuluhan Audiovisual terkait kanker serviks dan IVA test serta memberikan edukasi kepada masyarakat terutama WUS tentang bahaya kanker serviks sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dalam melakukan pemeriksaan dini kanker serviks menggunakan IVA test sehingga dapat mendeteksi dini kanker serviks tersebut dan peneliti ingin melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dengan Audiovisual terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker serviks adalah kanker dengan angka kejadian nomor empat terbanyak yang terjadi pada wanita diseluruh dunia dan kanker yang paling sering pada negara berpenghasilan rendah (Mustafa dkk, 2016). Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol (Ariga, 2020).

Penyebab utama kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Lebih dari 90% kanker leher rahim adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA virus Human Papilloma Virus (HPV) dan 50% kanker servik berhubungan dengan Human Papilloma Virus tipe 16. Virus HPV dapat menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Virus HPV menyerang selaput pada mulut dan kerongkongan serta anus dan akan menyebabkan terbentuknya sel-sel pra-kanker dalam jangka waktu yang panjang (Polania, 2021).

Gejala akan muncul setelah kanker menjadi kanker invasif. Secara umum gejala kanker serviks yang sering timbul (Malehere, 2019) adalah:

1. Perdarahan pervagina abnormal
Perdarahan dapat terjadi setelah berhubungan seks, perdarahan setelah menopause, perdarahan dan bercak diantara periode menstruasi, dan periode menstruasi yang lebih lama atau lebih banyak dari biasanya serta perdarahan setelah douching atau setelah pemeriksaan

- panggul (Marlina, 2024).
- Keputihan Cairan yang keluar mungkin mengandung darah, berbau busuk dan mungkin terjadi antara periode menstruasi atau setelah menopause.
 - Nyeri panggul Nyeri panggul saat berhubungan seks atau saat pemeriksaan panggul.
 - Trias Berupa back pain, oedema tungkai dan gagal ginjal merupakan tanda kanker serviks tahap lanjut dengan keterlibatan dinding panggul yang luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Experiment yang digunakan yaitu kuantitatif dengan *pre* dan *post test without control*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kampung Asem panungangan Barat kota Tangerang tepatnya di PMB

NASRIFIN Amd.Keb. di kampung Asem Panungangan Barat. Adapun waktu penelitian pada tanggal 28 mei 2024. Subyek yang diteliti merupakan populasi sejumlah wanita Usia Subur yang sudah menikah atau pernah melakukan hubungan seksual, populasi subjek tersebut sebanyak 46 responden di Desa Kampung Asem panungangan Barat kota Tangerang. Sebanyak 46 responden Desa Kampung Asem panungangan Barat kota Tangerang dipilih menjadi sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan PTT dan pemutaran video serta kuesioner. Variabel bebas berupa penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA test dengan Audiovisual. Variabel terikat berupa keikutsertaan IVA test. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Kampung Asem Panungangan Barat Kota Tangerang

Karakteristik Responden		
Karakteristik	Frekuensi (F)	Proporsi (%)
Usia		
15-20 tahun	23	50
31-40 tahun	18	39,1
41-49 tahun	5	10,9
Pendidikan terakhir		
SD-SMP	28	60,9
SMA	17	37
Perguruan tinggi	1	2,2
Status pernikahan		
Menikah	46	100
Lama Pernikahan		
1-5 tahun	16	34,8
6-15 tahun	23	50
16->16 tahun	7	15,2
Total	46	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki usia 15-20 tahun sebanyak 50% (23 WUS), usia 31-40 tahun sebanyak 39,1% (18 WUS) dan usia 41-49 tahun sebanyak 10,9% (5WUS). Sedangkan untuk Pendidikan terakhir SD-SMP sebanyak 60,9% (28

WUS), SMA 37% (17 WUS), Perguruan Tinggi 2,2% (1 WUS), dan status pernikahan 100% (46 WUS) Menikah, dengan lama pernikahan 1-5 tahun sebanyak 34,8% (16 WUS), 6-15 tahun sebanyak 50% (23 WUS), 16->16 tahun sebanyak 15,2% (7 WUS).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Dan IVA Menggunakan Audiovisual Pada WUS Di Desa Kampung Asem Panunggahan Barat Tangerang

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	22	41
Buruk	24	5
Total	46	46

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA menggunakan audiovisual sebanyak 22 WUS dan 24 WUS dengan

pengetahuan buruk kemudian setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA test menggunakan audiovisual terdapat 41 WUS berpengetahuan baik dan 5 WUS berpengetahuan buruk.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan IVA Test Di Desa Kampung Asem Panunggahan Barat Kota Tangerang Sebelum Dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

	Keikutsertaan <u>Sebelum</u>		<u>Setelah</u>	
	Frekuensi (F)	Proporsi (%)	Frekuensi (F)	Proporsi (%)
Ikut	0	0	11	23,9
Tidak Ikut	46	100	35	76,1
Total	46	100	46	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 0 (0%) ikut untuk dilakukan pemeriksaan IVA dan 46 (100%) Tidak. Namun setelah diberikan

penyuluhan audiovisual sebanyak 11 (23,9%) responden ingin ikut IVA test, dan sebanyak 35 responden (76,1%) tidak ikut serta dalam IVA test.

Tabel 4. Tabel Rata-Rata Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dan IVA Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Menggunakan Audiovisual Di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang

	Mean	N	std. Deviation
PRE TEST (sebelum penyuluhan)	1,52	46	0,505
POST TEST (Setelah penyuluhan)	1,11	46	0,315

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 WUS hasil ringkasan statistik diskriptif dari Pre test didapat nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.52 rata-rata

berpengetahuan Buruk dengan standar deviasi 0,505 hasil tersebut lebih dari nilai Post test dengan nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.11 serta standar deviasi sebesar 0,315.

Tabel 5. Tabel Rata-Rata Keikutsertaan Penyuluhan Kanker Serviks Dan Iva Test Sebelum Dan Sesudah Dengan Menggunakan Audiovisual Di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang

	Mean	N	std. Deviation
Keikutsertaan IVA (sebelum penyuluhan)	2,00	46	0,00
Keikutsertaan IVA (Setelah penyuluhan)	1,76	46	0,431

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 WUS statistik diskriptif dari keikutsertaan IVA test sebelum penyuluhan didapat nilai Mean (rata-rata) sebesar 2,00

lebih buruk dengan standar deviasi 0,00 dan hasil setelah penyuluhan dengan nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.176 serta standar deviasi sebesar 0,431.

Tabel 6. Tabel Hasil Perbedaan Penyuluhan Kanker Serviks Sebelum Dan Sesudah Dan IVA Test Dengan Menggunakan Audiovisual Di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang

PERBEDAAN	MEAN	std. Deviation	sig (2 tailed)
HASIL PRE TEST (sebelum penyuluhan)	0,413	0,498	0,000
HASIL POST TEST (sesudah)			

Berdasarkan tabel 6 melalui Paired Sample T-Test Eksperimen diperoleh p-value $0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kanker serviks dan IVA test pada WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui

audiovisual. Pada WUS diperoleh pvalue $0.000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan kanker serviks dan IVA test pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Pendidikan, Status Pernikahan Barat Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia 15-20 tahun sebanyak 50% (23 WUS) 31-40 tahun sebanyak 39,1% (18 WUS) 41-49 tahun sebanyak 10,9% (5 WUS) sedangkan untuk Pendidikan terakhir SD-SMP sebanyak 60,9% (28 WUS) SMA 37% (17 WUS) Perguruan Tinggi 2,2% (1 WUS) dan status pernikahan 100% (46 Wus) menikah dengan lama pernikahan 1-5 tahun sebanyak 34,8% (16 WUS) 6-15 tahun sebanyak 50% (23 WUS) 16->16 tahun sebanyak 15,2% (7 WUS) wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15- 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah atau janda, yang berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary dkk, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, tabel 5.3 dan 5.4 mengenai pernyataan responden akan melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan dapat dilihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20

Lama Pernikahan WUS Di Desa Kampung Asem Panunggangan

(29,9%) responden sangat setuju akan melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan. Tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 40 (59,7%) sangat setuju akan melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual (Lasminiantri, 2018).

Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Dan IVA Menggunakan Audiovisual Pada WUS Di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Tangerang.

Dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA menggunakan audiovisual pada sebanyak 22 WUS dan 24 WUS dengan pengetahuan buruk kemudian setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA test menggunakan audiovisual terdapat 41 WUS berpengetahuan baik dan 5 WUS berpengetahuan buruk.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi

(*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo,2014).

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pencegahan kanker serviks setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual didapatkan hasil mean 84.31 dengan standar deviasi 11,8 lebih tinggi dari pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi melalui media audiovisual dengan hasil mean 64.31 standar deviasi 10,78 (Fiki Sri Yulia.2023).

Rata-Rata Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dan IVA Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Menggunakan Audiovisual Di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang

Diketahui bahwa dari 46 WUS hasil ringkasan statistik diskriptif dari Pre test didapat nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.52 rata-rata berpengetahuan Buruk dengan standar deviasi 0,505 hasil tersebut lebih dari nilai Post test dengan nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.11 serta standar deviasi sebesar 0,315

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pencegahan kanker serviks setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual didapatkan hasil mean 84.31 dengan standar deviasi 11,8 lebih tinggi dari pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi melalui media audiovisual dengan hasil mean 64.31 standar deviasi 10,78 (Fiki Sri Yulia.2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan

telinga. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo,2014).

Menurut Sapto Haryoko dalam (Lestari, 2017) Media audiovisual merupakan wadah dalam menyampaikan informasi, mempunyai 2 karakter diantaranya karakter audio berisi suara dan karakter visual yang berisi gambar, media dalam kategori ini mempunyai kemampuan yang lebih prima dari media lainnya. Media ini sebagai penunjang pembelajaran daring, karena tidak hanya melibatkan indra penglihatan saja, namun juga menertakan indra pendengar

Perbedaan Penyuluhan Kanker Serviks Sebelum Dan Sesudah Dan IVA Test Dengan Menggunakan Audiovisual Di Desa Kampung Asem Panunggangan Barat Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian Pada WUS diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kanker serviks dan IVA test.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi

(*evaluation*) (Notoatmodjo,2014).

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan kepada WUS dengan metode audiovisual yaitu diberikan pemutaran video dengan tema deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat mengemas informasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah di pahami. Pengetahuan yang berasal dari proses membaca yang dapat masuk ke otak manusia sebesar 10% dari proses apa yang di baca, 20% dari apa yang dilihat dan 50% dari proses apa yang didengar dan dilihat. Oleh karena itu bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat maka dapat meningkatkan minat untuk memahami informasi yang diberikan (Nurjana, 2016). Apabila responden sudah paham dengan informasi yang diberikan maka motivasi responden akan meningkat karena salah satu faktor meningkatnya motivasi seseorang adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kanker serviks dan IVA test menggunakan audiovisual sebanyak 22 WUS dan 24 WUS dengan pengetahuan buruk kemudian setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan IVA test menggunakan audiovisual terdapat 41 WUS berpengetahuan baik dan 5 WUS berpengetahuan buruk. Diketahui sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 0 (0%) ikut untuk dilakukan pemeriksaan IVA dan 46 (100%) Tidak. Namun setelah diberikan penyuluhan audiovisual sebanyak 11 (23,9%) responden ingin ikut IVA

test, dan sebanyak 35 responden (76,1%) tidak ikut serta dalam IVA test.

Diketahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kanker serviks dan IVA test WUS diperoleh p value $0.000 < \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kanker serviks dan IVA test serta keikutsertaan IVA test sebelum penyuluhan didapat nilai Mean (rata-rata) sebesar 2,00 lebih buruk dengan standar deviasi 0,00 dan hasil setelah penyuluhan dengan nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.176 serta standar deviasi sebesar 0,431

Saran

Bagi pemerintah daerah umumnya provinsi Banten dan khususnya kabupaten kota Tangerang di Desa Kampung Asem Panunggangan untuk terus memperhatikan kesehatan wanita usia subur dan menyediakan sarana membaca untuk para wanita terkait tentang masalah kesehatan kanker serviks dan IVA test.

Diharapkan untuk melakukan penyuluhan secara berkala tentang kanker serviks serta IVA test pada wanita usia subur serta meyakinkan WUS untuk melakukan IVA test yang merupakan pencegahan dini untuk kanker serviks dan tidak malu dan ragu untuk melakukan test IVA tersebut karena dalam penelitian ini hanya 23,9% yang mengikuti test IVA.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah bagi perpustakaan dalam membantu mahasiswa kebidanan untuk membantu menurunkan angka kematian kanker serviks kemudian hari saat menjadi tenaga kesehatan.

Diharapkan untuk mencari variabel lain terkait masalah kanker

servisk dan bagaimana cara untuk menumbuhkan minat wanita usia subur untuk melakukan IVA test.

DAFTAR PUSTAKA

- Alin Septianingrum, (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Skripsi*
- Ameliya, N. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Vaksinasi Hpv Pada Perempuan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ariga, F. A., Waruwu, C., & Amazihono, D. (2020). Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(2).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Diah Lestari Nasution, Nur Asnah Sitohang, Cut Adeya Adela (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan
- Dian Angreiny, Muhiddin Muhiddin, N. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49.
<https://doi.org/10.33487/E>
- Dumaspul.V4i1.199
- Elizabeth. (2001). *Cegah Kanker Pada Wanita*. Jakarta: EgC.
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
<https://doi.org/10.15548/Mrb.V2i1.333>
- Fitriah, S. (2021). *Perilaku Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fontham Eth Et Al. (2020). Cervical Cancer Screening For Individuals At Average Risk: 2020 Guideline Update From The American Cancer Society. *Ca Cancer J Clin*, Vol. 70, No. 5, Pp. 321-346.
- Hk.01.07/Menkes/1930/2022 Tentang Program Introduksi Imunisasi Human
<http://p2ptm.kemkes.go.id/%0ahttp://p2ptm.kemkes.go.id/Kegiatan-P2ptm/Subdit-Penyakitkanker-Dan-Kelainan-Darah/Penyakit-Thalassemia%0ahttp://www.p2ptm.kemkes.go.id/Kegiatanp2ptm/Subdit-Penyakit-Kanker-Dan-Kelainan-Darah/Penyakit-Thalassemia%0ahttps://E>
<https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2017.V7.I3.P214-225>
- lasminiantari, N. P., Yuliati Darmini, A. A. A., & Wulandari, I. A. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 205-213.
- Induniasih & Ratna. (2019). *Promosi Kesehatan Pendidikan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kemenkes Ri. (2017). Permenkes Ri No. 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher

- Rahim. Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Perubahan. <https://doi.org/10.1177/1076029609348647>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Rencana Aksi Direktorat P2ptm. Direktorat P2ptm* [Internet]. 1-2. Available from:
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 40-41 Available from: <http://www.kemkes.go.id>
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214.
- Listiana, N. (2019). *Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang*.
- Mardiah, M. (2019). Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita. *Proceeding Of Sari Mulia*
- Marlina, M. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny" N" Dengan Ca Serviks Pre Op Dan Post Op Histerektomi Di Ruang Indraprastha 2 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Stikes Notokusumo Yogyakarta).
- Muthia F. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual (Film) Terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin Tentang Tb Paru Tahun 2015. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura; 2015.
- Notoatmodjo Soekidjo (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo, (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novitasary (2013). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Wowonasa Kevamata Singkil Manado. Jurusan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Nursalam. (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*, Bedisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba
- Papillomavirus Vaccine (Hpv) Tahun 2022- 2023. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Polania, D., Legiran, L., & Sanif, R. (2021). Polimorfisme Gen P21 Codon 31 Rs 1801270 Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Etnis Melayu Di Sumatera Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(2), 127-138.
- Prayetni. (2007). *Gambaran Umum Kanker Leher Rahim*. Diperoleh Pada Tanggal 5 April 2024, Dari: <http://www.masdanang.co.id>

- Profil Kesehatan Indonesia (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi Kanker Servis. *Indonesia Journal Of Cancer*. Vol lii. No.3: 103-8
- Riksani, Nia (2016). *Kenali Kanker Servisk Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publising.
- Riyandi, R. (2017). Kesadaran Antisipasi Kanker Disleman Masih Rendah. <https://www.Republika.Co.Id/Berita/NasioNal/Daerah/17/04/06/Onzc0y280-Kesadaran-Antisipasi-Kanker-Di-Sleman->
- Rohmawati, Ika. (2011). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Jakarta: Fkm Ui.
- Ropitasari., Soetrisno., Mulyani.S., Saddhono.K. (2014). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Tes Iva Di Puskesmas Jaten li Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*; Vol 3 No 1 Nov 2014
- Siregar, D. N. (2021). Vaksin Hpv Pencegah Kanker Serviks Sediti Mungkin. *Publish Buku Unpri Press Isbn*, 1(1).
- Sugiono, (2011). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Yosi Bella Taufik, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Pkk Dusun Jetis Patalan Jetis Bantul Diy. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Yulita, Y., Berawi, K. N., & Suharmanto, S. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643-648.